

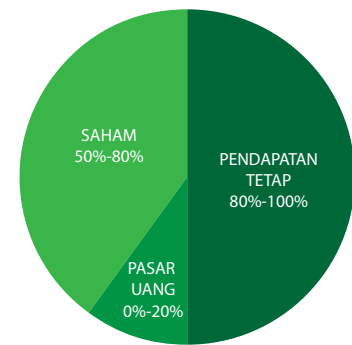
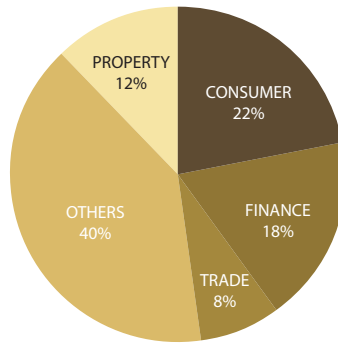
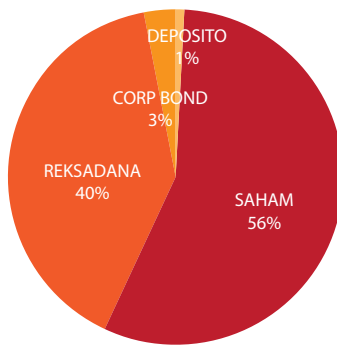
MNC AKTIF IDR

MNC Aktif IDR adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT MNC Life Assurance yang bekerja sama dengan PT MNC Asset Management sebagai Manajer Investasi dan Bank BRI sebagai Bank Kustodian.

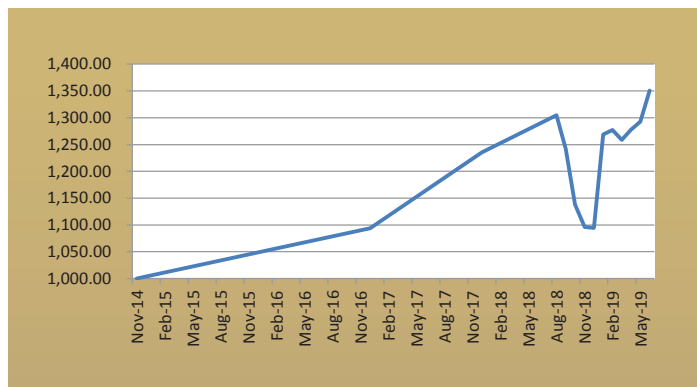
Informasi Produk

Harga Unit	: 1350.6515
Tanggal Penerbitan	: 11 November 2014
Mata Uang	: IDR
Periode Valuasi	: Harian
Biaya Awal	: 5.00%
Biaya Penarikan/Penebusan	: 0.00%

Alokasi Investasi & Aset



Pergerakan NAB Sejak Penerbitan



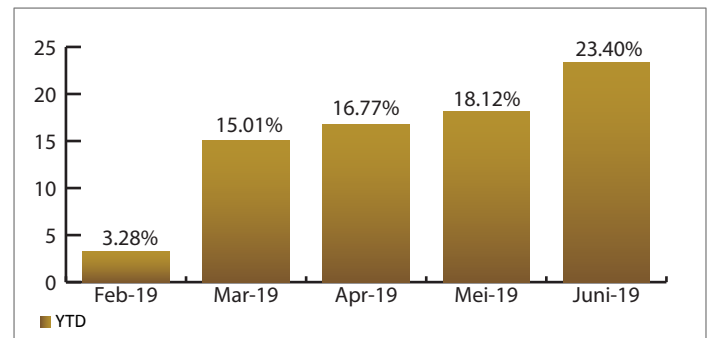
PT MNC Life Assurance

PT MNC Life Assurance adalah bagian dari MNC Group, yang bergerak dalam lini usaha Media (RCTI, MNC TV, Global TV, Tabloid, dan Radio) serta Jasa Keuangan (MNC Securities, MNC Finance, dan MNC Asset Management).

PT MNC Asset Management

PT MNC Asset Management adalah perusahaan Manajer Investasi terpercaya yang merupakan Member of MNC Group dengan izin dari BAPEPAM pada tanggal 25 Mei 2000 melalui Surat Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-05/PM/MI/2000. Tercatat dalam administrasi BAPEPAM dan LK melalui Surat nomor S- 433/BL/2011 tertanggal 14 Januari 2011, per perubahan nama dari PT Bhakti Asset Management menjadi PT MNC Asset Management.

Kinerja MNC AKTIF IDR (YTD)



MNC AKTIF IDR	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal	2018
	9.81%	3.92%	13.31%	23.40%	35.07%	-0.04%

Market Update

Tingkat inflasi pada bulan Juni 2019 tercatat sebesar 3.28% (YoY), 2.05% (Ytd) dan inflasi bulanan sebesar 0.55% (MoM)) diatas ekspektasi Bank Indonesia. Penyebab inflasi Juni 2019 adalah komoditas bahan makanan yang mempunyai kontribusi 1.45%. Kenaikan tersebut dipicu oleh kenaikan harga cabai, ayam ras, bawang putih, ikan segar dan sayur-sayuran. Komoditas lain yang berkontribusi adalah tarif angkutan udara dikarenakan lebaran. Neraca perdagangan Mei 2019 mengalami surplus sebesar US\$ 0.21 miliar. Surplus ini dikarenakan kinerja ekspor yang membaik. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan ekspor mencapai US\$ 14.74 miliar atau naik sebesar 12.42% MoM, angka surplus ekspor terbesar saat ini adalah Amerika Serikat US\$ 3.9 miliar, India US\$ 3.08 miliar dan juga Belanda, sedangkan defisit terbesar saat ini adalah China US\$ 8.48 miliar, Thailand US\$ 1.6 miliar, dan Australia US\$ 1 miliar.

Sementara angka impor turun menjadi US\$ 14.53 miliar atau turun sebesar 5.62% MoM. Namun secara kumulatif neraca perdagangan hingga Mei 2019 masih defisit sebesar US\$ 2.14 miliar. IHSG akhir Juni 2019 ditutup menguat sebesar 0.09% di angka 6.358,63. Penguatan IHSG ini dikarenakan kenaikan rating dari S&P Global Rating menjadi BBB dan juga pengumuman sengketa pilpres oleh MK. Sentimen dari perekonomian global yang diprediksikan akan melambat, perang dagang US – Tiongkok yang semakin memanas, . Bl tetap mempertahankan suku bunga acuannya di angka 6% sesuai dengan arah pernyataan dari beberapa pejabat FED cenderung dovish. Bulan Juni 2019 rupiah ditutup di angka Rp. 14.126 atau menguat 0.1%. Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun berada di angka 7.442%, sedangkan US Treasury Yield menyentuh angka 2%. Kepemilikan investor asing atas obligasi Negara pada 25 Juni 2019 sebesar 38.98% atau senilai 984.24 triliun.